

**ANALISIS RASIO RENTABILITAS DALAM MENGUKUR TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PASAR BERKEMBANG
(Studi Empiris pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2023-2025)**

Bella Putri Agustina
STAI Sangatta, Indonesia

Email : bellaagustina094@gmail.com

ABSTRACT

Profitability is an important indicator used to assess a company's ability to generate profits through the effective management of assets, equity, and other resources. This study aims to analyze profitability ratios in measuring the profitability level of PT Bank Syariah Indonesia Tbk during the 2023-2025 period. The research employed a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the company's annual reports and financial statements. Data were analyzed using profitability ratios consisting of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Imbalan (NI). The results indicate that PT Bank Syariah Indonesia Tbk's net profit increased from IDR 5.70 trillion in 2023 to IDR 7.57 trillion in 2025. However, the increase in net profit was not fully followed by improvements in profitability ratios. ROA increased from 2.35% to 2.49% in 2024 before declining to 2.38% in 2025. ROE increased from 16.88% to 17.77% and then decreased to 16.85%, while NI declined from 5.82% to 5.59%. The findings demonstrate that profitability ratios provide a more comprehensive assessment of corporate profitability than relying solely on net profit indicators.

Keywords: Profitability, Profitability Ratios, Return on Assets, Return on Equity, Net Imbalan, Bank Syariah Indonesia.

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio rentabilitas dalam mengukur tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2023-2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio rentabilitas yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Imbalan (NI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk meningkat dari Rp5,70 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp7,57 triliun pada tahun 2025. Namun, peningkatan laba tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan rasio rentabilitas. ROA meningkat dari 2,35% menjadi 2,49% pada tahun 2024 sebelum menurun menjadi 2,38% pada tahun 2025. ROE meningkat dari 16,88% menjadi 17,77%, kemudian menurun menjadi 16,85%, sedangkan NI mengalami penurunan dari 5,82% menjadi 5,59%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasio rentabilitas mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat profitabilitas perusahaan dibandingkan hanya menggunakan indikator laba bersih.

Kata Kunci: Profitabilitas, Rasio Rentabilitas, Return on Assets, Return on Equity, Net Imbalan, Bank Syariah Indonesia.

Article history

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, serta perluasan layanan keuangan berbasis syariah yang semakin diterima oleh masyarakat.¹ Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor keuangan syariah.² Kondisi tersebut mendorong perbankan syariah untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bersaing tidak hanya dengan sesama bank syariah, tetapi juga dengan perbankan konvensional yang telah lebih dahulu mendominasi industri perbankan nasional.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan perbankan dituntut untuk mampu menciptakan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, serta aktivitas operasional yang dijalankan.³ Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menjadi indikasi adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Pada sektor perbankan, profitabilitas memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan usaha, kepercayaan investor, serta kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis. Oleh karena itu, pengukuran profitabilitas tidak cukup hanya dilakukan dengan melihat besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Diperlukan alat ukur yang mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu alat ukur yang umum digunakan adalah rasio rentabilitas.

Rasio rentabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.⁴ Rasio ini memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi penggunaan aset, efektivitas pengelolaan modal, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas diukur melalui tiga indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Imbalan (NI). Ketiga indikator tersebut dinilai mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi profitabilitas perusahaan, khususnya pada industri perbankan syariah.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Sementara itu, Net Imbalan (NI) digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan imbalan bersih dari aset produktif yang dimiliki. Ketiga rasio tersebut menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan.⁵

¹ Fatimah Tuzuhro and Noni Rozaini, "Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia," *Peka* 11, no. 2 (2023): 78-87.

² Bahtiar Adamsah and Ganjar Eka Subakti, "Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Manusia," *Indonesia Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 71-75.

³ Selvi Novita Sari and Ersi Sisdiarto, "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024).

⁴ MOHAMMAD Sofyan, "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan," *Akademika* 17, no. 2 (2019): 115-21.

⁵ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40-51.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan salah satu perusahaan perbankan syariah terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional.⁶ Sejak terbentuk melalui penggabungan beberapa bank syariah milik pemerintah pada tahun 2021, BSI terus menunjukkan pertumbuhan yang positif dari sisi aset, pembiayaan, maupun laba bersih perusahaan. Pertumbuhan tersebut menjadikan BSI sebagai salah satu bank syariah yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2023-2025, laba bersih perusahaan mengalami peningkatan secara konsisten. Pada tahun 2023 laba bersih tercatat sebesar Rp5,70 triliun, meningkat menjadi Rp7,00 triliun pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi Rp7,57 triliun pada tahun 2025. Namun demikian, peningkatan laba tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan seluruh rasio rentabilitas perusahaan. Nilai ROA meningkat dari 2,35% pada tahun 2023 menjadi 2,49% pada tahun 2024, tetapi mengalami penurunan menjadi 2,38% pada tahun 2025. Kondisi serupa juga terjadi pada ROE yang meningkat dari 16,88% menjadi 17,77% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 16,85% pada tahun 2025. Sementara itu, Net Imbalan (NI) menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian, yaitu dari 5,82% pada tahun 2023 menjadi 5,66% pada tahun 2024 dan 5,59% pada tahun 2025.⁷

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan tidak selalu mencerminkan peningkatan efektivitas pengelolaan aset, modal, maupun aset produktif yang dimiliki. Dengan kata lain, pertumbuhan laba belum tentu diikuti oleh peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya perbedaan antara pertumbuhan laba dengan perkembangan rasio rentabilitas yang digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

Selain itu, penelitian mengenai profitabilitas pada perusahaan yang beroperasi di pasar berkembang memiliki relevansi yang tinggi. Perusahaan yang berada pada pasar berkembang menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan regulasi, persaingan industri yang semakin ketat, serta perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Dalam situasi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha dan daya saing perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio rentabilitas dalam mengukur tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2023-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi profitabilitas perusahaan melalui analisis Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Imbalan (NI), sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data yang berbentuk angka dan dianalisis melalui perhitungan rasio keuangan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat profitabilitas perusahaan.⁸ Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan

⁶ Heri Irawan, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147-58.

⁷ Fairuz Irbah Gina et al., *Dinamika Kinerja Keuangan Bank* (Deepublish, 2025).

⁸ Andi Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 22-34.

dan menggambarkan kondisi profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas selama periode penelitian.

Objek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pengembangan industri keuangan syariah nasional. Penelitian difokuskan pada analisis profitabilitas perusahaan selama periode 2023-2025 melalui pengukuran rasio rentabilitas yang terdiri atas Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Imbalan (NI).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keuangan publikasi, laporan kinerja perusahaan, serta dokumen resmi lainnya yang diterbitkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2023-2025. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik profitabilitas dan rasio rentabilitas pada industri perbankan syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan (library research). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data keuangan yang diperlukan dalam penelitian, seperti laba bersih, total aset, total ekuitas, serta data lain yang berkaitan dengan perhitungan rasio rentabilitas. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan profitabilitas, rasio keuangan, serta kinerja perbankan syariah sebagai dasar dalam melakukan analisis dan interpretasi hasil penelitian.⁹

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis rasio keuangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Rasio yang digunakan meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Imbalan (NI). Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Sedangkan Net Imbalan (NI) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan imbalan bersih dari aset produktif yang dimiliki.

Perhitungan rasio dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Imbalan (NI)

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Imbalan Bersih}}{\text{Aset Produktif Rata-rata}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan masing-masing rasio kemudian dianalisis secara komparatif dengan membandingkan nilai rasio dari tahun 2023 hingga 2025. Analisis tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan teori profitabilitas

⁹ Jessica Anastacia Dame Purba, Putri Yola Lumbantoruan, and Hamonangan Siallagan, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 2462-71.

¹⁰ H A Rasyid, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Bank BCA Tbk," *Owner* 6, no. 3 (2021): 2390-2401.

dan rasio rentabilitas guna memperoleh gambaran mengenai efektivitas pengelolaan aset, modal, dan aset produktif dalam menghasilkan laba.

Untuk menjamin keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan publikasi, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang memadai sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk serta menunjukkan sejauh mana rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada pasar berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Kinerja Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2023-2025

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bagi industri perbankan, tingkat profitabilitas tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, modal, serta berbagai sumber daya yang dimiliki. Semakin baik tingkat profitabilitas suatu bank, semakin besar pula kemampuan bank tersebut dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperluas aktivitas bisnisnya di masa yang akan datang.¹¹

PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang cukup positif selama periode penelitian. Hal ini terlihat dari peningkatan laba bersih yang terjadi secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2023 laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp5,70 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp7,00 triliun pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi Rp7,57 triliun pada tahun 2025.¹² Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga pertumbuhan bisnisnya meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi, perubahan regulasi, dan persaingan yang semakin ketat di industri perbankan.

Namun demikian, peningkatan laba bersih belum tentu mencerminkan peningkatan kualitas profitabilitas secara menyeluruh. Untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diperlukan analisis menggunakan rasio rentabilitas. Rasio ini tidak hanya melihat besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan jumlah aset, modal, dan aset produktif yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Rentabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2023-2025

Indikator	2023	2024	2025
Return on Assets (ROA)	2,35%	2,49%	2,38%
Return on Equity (ROE)	16,88%	17,77%	16,85%
Net Imbalan (NI)	5,82%	5,66%	5,59%
Laba Bersih	Rp5,70 T	Rp7,00 T	Rp7,57 T

¹¹ Lia Nirawati et al., "Profitabilitas Dalam Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 60-68.

¹² Ikhwani Fakhruddin Hidayat, Reni Wijayanti, and Nur Imam Taufik, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023," *Economics and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 472-87.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa laba bersih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan rasio rentabilitas menunjukkan pola yang berbeda. ROA dan ROE mengalami peningkatan pada tahun 2024, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2025. Sementara itu, rasio Net Imbalan menunjukkan tren penurunan secara berkelanjutan selama periode penelitian. Perbedaan pola antara pertumbuhan laba dan perkembangan rasio rentabilitas ini menunjukkan bahwa terdapat dinamika dalam pengelolaan aset, modal, dan aset produktif perusahaan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

3.2. Analisis Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.¹³ Rasio ini menjadi salah satu indikator utama dalam industri perbankan karena sebagian besar kegiatan usaha bank sangat bergantung pada kemampuan mengelola aset produktif secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari 2,35% pada tahun 2023 menjadi 2,49% pada tahun 2024. Kenaikan sebesar 0,14% tersebut menunjukkan adanya peningkatan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan laba bersih yang mencapai lebih dari 22% pada periode yang sama.

Peningkatan ROA pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset yang dimiliki. Dengan kata lain, aset yang dimiliki perusahaan mampu dimanfaatkan secara produktif sehingga memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan laba. Namun kondisi tersebut berubah pada tahun 2025. Meskipun laba bersih masih mengalami kenaikan menjadi Rp7,57 triliun, nilai ROA justru menurun menjadi 2,38%. Penurunan ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan aset perusahaan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba yang dihasilkan.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif efisiensi aset. Ketika perusahaan melakukan ekspansi usaha melalui peningkatan pembiayaan, investasi, maupun penambahan aset produktif lainnya, manfaat ekonomi dari aset tersebut umumnya tidak langsung tercermin dalam laba pada periode yang sama. Oleh karena itu, penurunan ROA pada tahun 2025 tidak selalu menunjukkan penurunan kinerja perusahaan, tetapi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang berada dalam fase pengembangan usaha yang memerlukan waktu untuk menghasilkan keuntungan secara optimal.

Meskipun mengalami penurunan, nilai ROA yang tetap berada di atas angka 2% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih berada pada tingkat yang baik. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa manajemen perusahaan masih mampu menjaga produktivitas aset secara efektif di tengah pertumbuhan skala usaha yang semakin besar.

3.3. Analisis Return on Equity (ROE)

Selain ROA, indikator lain yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Equity (ROE). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang berasal dari pemegang saham.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, nilai ROE PT Bank Syariah Indonesia Tbk meningkat dari 16,88% pada tahun 2023 menjadi 17,77% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan tingkat pengembalian atas modal yang digunakan.

¹³ Putri Ayu Mahardhika and Dohar Marbun, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets," *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University* 3 (2016): 23-28.

¹⁴ Neneng Tita Amalya, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *Jurnal Sekuritas* 1, no. 3 (2018): 157-81.

Dalam konteks investasi, kondisi ini memberikan sinyal positif karena menunjukkan bahwa dana yang ditanamkan pemegang saham mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Kenaikan ROE juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur permodalan secara efektif. Pertumbuhan laba yang terjadi pada tahun 2024 mampu memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan modal perusahaan. Akan tetapi, pada tahun 2025 nilai ROE kembali mengalami penurunan menjadi 16,85%. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas perusahaan berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba yang diperoleh. Dengan kata lain, setiap tambahan modal yang dimiliki perusahaan belum mampu menghasilkan tambahan keuntungan dalam proporsi yang sama.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan produktivitas penggunaan modal agar setiap kenaikan ekuitas dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan laba. Meskipun demikian, nilai ROE yang tetap berada pada kisaran 16% menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham.

3.4. Analisis Net Imbalan (NI)

Dalam perbankan syariah, Net Imbalan (NI) merupakan salah satu rasio yang memiliki peranan penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas pembiayaan dan pengelolaan aset produktif.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, rasio NI menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. Pada tahun 2023 nilai NI tercatat sebesar 5,82%, kemudian turun menjadi 5,66% pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 5,59% pada tahun 2025.

Penurunan yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa tingkat pendapatan imbalan bersih yang diperoleh perusahaan mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan aset produktif yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya biaya penghimpunan dana, perubahan tingkat margin pembiayaan, meningkatnya kompetisi dalam industri perbankan syariah, serta strategi perusahaan dalam memperluas pangsa pasar melalui pembiayaan dengan tingkat margin yang lebih kompetitif.

Meskipun mengalami penurunan, nilai NI yang masih berada di atas 5% menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga kualitas pendapatan operasionalnya. Hal ini penting karena pendapatan imbalan merupakan salah satu sumber utama keuntungan dalam industri perbankan syariah.

3.5. Pembahasan dan Implikasi Temuan Penelitian

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih tidak selalu diikuti oleh peningkatan rasio rentabilitas. Selama periode penelitian, laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk terus meningkat, namun sebagian rasio rentabilitas justru mengalami penurunan pada tahun 2025.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan secara nominal belum tentu mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan kata lain, laba yang besar tidak selalu menunjukkan bahwa aset, modal, dan aset produktif telah digunakan secara optimal.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa analisis profitabilitas tidak cukup dilakukan hanya dengan melihat besarnya laba bersih. Penggunaan rasio rentabilitas menjadi penting

¹⁵ Zahro Nur Latifah and Eka Wahyu Hestya Budianto, "Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Net Imbalan Dan Firm Size Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018. Q1-2023. Q3," *Sosio E-Kons* 16, no. 2 (2024): 200-215.

karena mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Melalui ROA, dapat diketahui efektivitas pemanfaatan aset; melalui ROE dapat dinilai tingkat pengembalian atas modal; sedangkan melalui NI dapat dievaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif.¹⁶

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyusun strategi peningkatan profitabilitas di masa mendatang. Fokus perusahaan tidak hanya pada peningkatan laba, tetapi juga pada peningkatan efisiensi penggunaan aset dan modal sehingga pertumbuhan perusahaan dapat berlangsung secara lebih sehat dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, kemampuan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan laba dan efisiensi operasional akan menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing PT Bank Syariah Indonesia Tbk di industri perbankan syariah Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Imbalan (NI) mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2023-2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahun, namun peningkatan tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh kenaikan rasio rentabilitas. ROA dan ROE mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebelum kembali menurun pada tahun 2025, sedangkan NI menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset, modal, dan aset produktif. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan modal guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan efisiensi operasional. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambahkan variabel keuangan lainnya seperti likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, serta melakukan perbandingan dengan bank syariah lain agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

REFERENCES

- Adamsah, Bahtiar, and Ganjar Eka Subakti. "Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Manusia." *Indonesia Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 71-75.
- Akbar, Royhul. "Manajemen Keuangan." *PT. Mifandi Mandiri Digital*, 2024.
- Amalya, Neneng Tita. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal Sekuritas* 1, no. 3 (2018): 157-81.
- Gina, Fairuz Irbah, Anita Nopiyanti, Inayah Dewi Cahyani, Ardhiani Fadila, Icha Annisa Fajrin, Muhammad Royyan Arrozyid, Siti Hidayati, Roslani Bonita Ramadhani, Zidan Fahrezi, and Yoko Tristiarto. *Dinamika Kinerja Keuangan Bank*. Deepublish, 2025.
- Hidayat, Ikhwan Fakhruddin, Reni Wijayanti, and Nur Imam Taufik. "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Periode 2021-2023." *Economics and Digital Business Review* 5, no. 2 (2024): 472-87.
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan*,

¹⁶ Royhul Akbar, "Manajemen Keuangan," *PT. Mifandi Mandiri Digital*, 2024.

- Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147-58.
- Iswandi, Andi. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 22-34.
- Latifah, Zahro Nur, and Eka Wahyu Hestya Budianto. "Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Net Imbalan Dan Firm Size Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018. Q1-2023. Q3." *Sosio E-Kons* 16, no. 2 (2024): 200-215.
- Mahardhika, Putri Ayu, and Dohar Marbun. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets." *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University* 3 (2016): 23-28.
- Nirawati, Lia, Acep Samsudin, Anggi Stifanie, Minanti Dwi Setianingrum, Muhammad Ryan Syahputra, Nurul Nabilla Khrisnawati, and Yunida Anggun Saputri. "Profitabilitas Dalam Perusahaan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 60-68.
- Purba, Jessica Anastacia Dame, Putri Yola Lumbantoruan, and Hamonangan Siallagan. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 2462-71.
- Rasyid, H A. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Bank BCA Tbk." *Owner* 6, no. 3 (2021): 2390-2401.
- Sari, Selvi Novita, and Ersi Sisdianto. "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024).
- Sofyan, MOHAMMAD. "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Akademika* 17, no. 2 (2019): 115-21.
- Tuzuhro, Fatimah, and Noni Rozaini. "Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia." *Peka* 11, no. 2 (2023): 78-87.
- Wijaya, Rendi. "Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40-51.